

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
ARIEND TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

IMAM SYAFAAT

NIM. 12 27 0057

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada YTH,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di_
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Ariend Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*”, yang di tulis oleh saudara IMAM SYAFAAT, NIM. 12 27 0057, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing I

Palembang, 10 Oktober 2016
Pembimbing II

Drs. Tastin, M. Pd.I.
NIP : 19590218 198703 1 003

Andi Candra Jaya, S. Ag, MHum.
NIP : 19720119 200701 1 011

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
ARIEND TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG**

Yang di tulis oleh saudara IMAM SYAFAAT, NIM 12270057
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.)

Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP.19630911 199403 1 001

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP.19781110 200710 2 004

Penguji I :Dr. Listiawati, M.HI.
NIP.19601012 200604 2 001

(.....)

Anggota penguji :Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.
NIP. 19600531 20000 3 1001

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Motto:

*“Belajarlah Ilmu Syariat Kepada Seorang Guru Yang Berasal
Dari Sayyid (Keturunan Rasulullah SAW) Jika Tidak Bisa
Maka Belajarlah Kepada Seorang Guru Yang Pernah Belajar
Kepada Sayyid”*

Persembahan

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan
karunianya maka penulis berharap limpahan maghfirah dari
Allah swt,dan dengan setulus hati Skripsi dan gelar sarjana ini
ku persembahkan kepada yang teristimewa:*

- ❖ Kedua orang tuaku: Ibunda Tercinta, RUSIPAH (Almh)
Dan Ayahanda Tercinta KASRUN, yang selalu
memberikan do'a dan dukungan, kasih sayang, serta
cucuran keringat yang mustahil bisa dibalas, sehingga
gelar ini pun bisa di raih.*

- ❖ *Pakcik Asrah Dan Makcik Misnawati, yang telah memberikan do'a dan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan studi akademik*
- ❖ *Guruku Al Alim Al Allamah Al Ustadz Al Habib Ahmad Ghazali Assegaf, Lc.MA, seorang guru yang darinya banyak ku terima ilmu syariat yang bermanfaat dalam kehidupanku, seorang guru yang selalu menjadi panutan*
- ❖ *Saudara-Saudaraku, Mubarak, Muhaddisin, Hasyir, Indah Damayanti, Putra Astaman, dan Asni Choirunnisa*
- ❖ *Rekan-rekan PGMI 02 angkatan 2012 UIN Raden Fatah Palembang*
- ❖ *Calon Istri*
- ❖ *Almamater*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Ariend* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiyah Astuti, M.Pd.I, dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGMI.
4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I, dan bapak Andi Candra Jaya, S. Ag. M.Hum., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu kepada saya selama di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Asymawi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Az-Zahir yang telah mengizinkan saya meneliti disekolahnya, dan para guru beserta staf yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan PGMI angkatan 2012.
8. Ayahanda, Ibunda, serta saudara-saudara yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Palembang, 2016
Penulis

Imam Syafaat
NIM: 12270057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	12
G. Hipotesis Penelitian.....	13
H. Metodologi Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Time Token Ariend.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Time Token Ariend.....	24
2. Manfaat Model Pembelajaran Time Token Ariend	29
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Time Token Ariend	32
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Time Token Ariend.....	33
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Dan Tipe-Tipe Hasil Belajar	34
2. Indikator Hasil Belajar	39
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	43
C. Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Ariend	50

BAB III	KONDIS OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah, Situasi Dan Kondisi Objektif MI Az-Zahir Palembang.....	54
	1. Riwayat Singkat Berdirinya MI Az-Zahir Palembang.....	54
	2. Visi Dan Misi MI Az-Zahir Palembang.....	55
	3. Profil Sekolah.....	55
	B. Prosedur Penggunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah ...	56
	C. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik.....	59
	1. Jumlah Guru/Petugas Lainnya	59
	2. Struktur Organisasi MI Az-Zahir Palembang	61
	3. Tugas Guru.....	61
	D. Keadaan Siswa MI Az-Zahir Palembang.....	62
	1. Jumlah Siswa.....	62
	2. Kegiatan Siswa.....	62
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Belajar Siswa Kelas IV. A Mi Az-Zahir Palembang (Kelas Eksperimen) Materi Kenampakan Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Ariend.....	64
	B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV.B MI Az-Zahir Palembang (Kelas Kontrol) Materi Kenampakan Alam Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Ariend.....	68
	C. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Ariend Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Siswa Kelas IV di MI Az-Zahir Palembang	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	77
	B. Saran-Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi	15
Tabel 2 Jumlah Sampel	17
Tabel 3 Nilai Hasil <i>Pos-Test</i> Kelas Eksperimen	64
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pos-Test</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 5 Distribusi Nilai Hasil <i>Pos-Test</i> Kelas Eksperimen	66
Tabel 6 Persentase Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	68
Tabel 7 Nilai Hasil <i>Pos-Test</i> Kelompok Kelas Kontrol.....	69
Tabel 8 Distribusi Frekuensi <i>Pos-Test</i> Kelas Kontrol.....	70
Tabel 9 Distribusi Hasil <i>Pos Tes</i> Kelas Kontrol	70
Tabel 10 Persentase Hasil <i>Pos Test</i> Kelas Kontrol	72

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Ariend* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”. Hal ini dilatar belakangi oleh masih banyak terdapat siswa yang hasil belajar yang rendah khususnya kelas IV.a dan berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kelas IV.a pada pelajaran IPS saat ujian harian yang di lakukan oleh guru IPS hanya 5,8 dari total 23 siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend?*, Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend?*, Bagaimana pengaruh model pembelajaran *time token ariend* terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV.a (kelas eksperimen) dan kelas IV.b (kelas kontrol) di MI Az-Zahir Palembang..

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer (guru IPS dan siswa kelas IV) dan sumber data sekunder yakni dokumentasi pihak sekolah, buku paket, serta literatur-literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Rumus uji T.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *time token* tergolong tinggi (baik) 8 orang (34,78 %), sedang 12 orang (52,17 %) dan rendah 3 orang (13,04 %). Hasil *pos-test* kelas kontrol tinggi (baik) 2 orang (9,52 %), sedang 19 orang (90,47 %) dan rendah 5 orang (23,80 %). Karena “ t_0 ” = 7,381 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikansi 5 % (2,70) dan 1 % (2,02), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan prestasi belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Model pembelajaran pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran ada istilah pendekatan, Model pembelajaran, dan teknik, pendekatan berarti cara menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu obyek. Misal dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah Model pembelajaran dan teknik dapat dianalogikan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang pilih untuk dilewati dianalogikan dengan Model pembelajaran, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.¹

Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat dalam pengajaran. Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa model pembelajaran mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan

¹ Subari, *Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 91

belajar-mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah model pembelajaran mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Mengingat model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar pada peserta didik, ada baiknya setiap penggunaan model pembelajaran mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan juga. Maksudnya adalah guru harus cerdas dalam memilih, mengatur dan melaksanakan model yang akan digunakan.

Berdasarkan pengamatan di MI Az-Zahir Palembang masih banyak terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah khususnya kelas IV.a dan berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kelas IV.a pada pelajaran IPS saat ujian harian yang dilakukan oleh guru IPS hanya 5,8 dari total 23 siswa. Hal ini dapat disebabkan model pembelajaran yang digunakan selama ini belum tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.²

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicari melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

²Dokumentasi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial MI Az-Zahra

dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.³

Jadi, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk mencari dan melakukan inovasi serta kreativitas untuk dijadikan solusi agar siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Jalaluddin dan Muhammad Busroh Daniel manfaat Model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik karena :

- a. Dapat meningkatkan daya pemahaman terhadap materi pendidikan agama
- b. Mempercepat daya cerna terhadap materi yang disajikan, merangsang cara berfikir.
- c. Membangkitkan daya afektif yang mendalam akan pesan-pesan pendidikan agama.
- d. Membantu memperkuat daya ingatan.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. - ,Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

- e. Memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami dalam kehidupan beragama.⁴

Dari hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan ditemukan gejala bahwasanya masih banyak tenaga pendidik atau guru yang belum menerapkan model pembelajaran mengajar yang sesuai dengan konsep model pembelajaran yang ideal berdasarkan pendapat Jalaluddin di atas. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah sebagai model pembelajaran yang dominan digunakan pada proses pembelajaran.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token Ariend* yang diterapkan untuk kelas eksperimen. Model pembelajaran *Time Token Ariend* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. Berikut langkah dalam menjalankan model pembelajaran *Time Token Ariend*:

1. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktus 30 detik/kupon pada tiap siswa.
2. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru.
3. Setiap tampil berbicara menyerahkan satu kupon.
4. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi.

⁴Jalaludin dan Muhammad Busroh Daniel, *Media Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : Rafah Press IAIN Raden Fatah, 1999), hlm 19

⁵Observasi Lapangan, tanggal 5 Mei 2014

6. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.⁶

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan saat observasi lapangan, ternyata guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar kurangnya perencanaan, sehingga model pembelajaran yang dipergunakan kurang sejalan dengan materi pelajaran, dan situasi siswa di kelas.⁷

Guna mengetahui lebih jauh hal-hal yang berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran di MI Az-Zahir Palembang, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Ariend* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Kurang kecakapan dan profesional dalam mengelola kelas sehingga belum optimalnya lingkungan kelas.
- b. Sedikitnya minat para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif membuat pembelajaran terasa monoton.

⁶ Isjoni, *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 35

⁷Observasi lapangan di MI Az-Zahra, Tanggal 19 Juli 2016

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dari peneliti, baik keterbatasan waktu maupun dana, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada peneruh penerapan model pembelajaran *Time Token Ariend* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *time token ariend* terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV.a (kelas eksperimen) dan kelas IV.b (kelas kontrol) di MI Az-Zahir Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan terutama mengenai masalah belajar mengajar khususnya dalam menggunakan model pembelajaran.

- b. Secara Praktis

1. Bagi siswa, agar siswa lebih aktif dalam berfikir kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.
2. Bagi Guru, agar dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

3. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

Candra Yulisman, (2011). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Babat Toman”. Hasil analisis dan pembahasan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Babat Toman. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 84% dan kelas kontrol 48%.⁸

Persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *time token*. Perbedaan penelitian Candra Yusman dengan penulis yaitu antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Andi, (2013). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dengan Judul Skripsi”Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dikelas X SMP 44 Palembang. Dari hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *time token* ini meningkatkan motivasi

⁸Candra Yulisman, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Babat Toman”. (Palembang: Skripsi Universitas PGRI, 2011)

belajar siswa, hal ini dapat dilihat setelah dilakukannya uji normalisasi dan homogenitas yang menunjukkan peningkatan sebesar 8,991%.⁹

Persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *time token*. Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Ida Yulia, (2012). Fakultas Tarbiyah Program Studi PGMI yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tulung Agung. Dalam penerapan model pembelajaran ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *time token* dengan media visual pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 86,9% , sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai yaitu 65%.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *time token*, adapun perbedaannya yaitu peneliti diatas menggunakan media visual sedangkan skripsi penulis tidak menggunakan media visual.

Icun Gunaipi (2013) dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Active Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar di SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang*”. Disimpulkan bahwa *active learning* merupakan pendekatan

⁹ Andi, Berjudul” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dikelas X SMP 44 Palembang” (Palembang. Skripsi Universitas PGRI, 2013)

¹⁰ Ida Yulia, “pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tulung Agung” (pontianak. Skripsi Universitas Pura,2012)

pembelajaran yang berusaha untuk membuat siswa lebih baik/aktif atau tahu akan kewajibannya saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana pembelajaran nampak menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik. Dari hasil penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran berbasis *aktif learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya nilai rata-rata hanya 64,45% menjadi 85,9%.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa, adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan pembelajaran berbasing *aktif learning* sedangkan penulis tentang penerapan model *time token*.

Dari semua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang diambil penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *time token ariend*, yang semua penelitiannya mendapatkan hasil yang signifikan.

4. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

Model pembelajaran *time token ariend* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Mereka

¹¹Icun Gunaipi,"Penerapan Pembelajaran Berbasis Active Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar di SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang" (Palembang: Fak Tarbiyah, 2013)

harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak tahu menjadi tahu.¹²

Model yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara menyerahkan satu kupon. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.¹³

2. Hasil Belajar

Menurut Djamarah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.¹⁴

Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan mencakup bidang-bidang: pertama aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran, ketiga aspek

¹²Ngaliumus, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Scripta Cendikia, 2012), hlm 48

¹³*Ibid*, hlm 54

¹⁴Djamarah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 170

psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁵

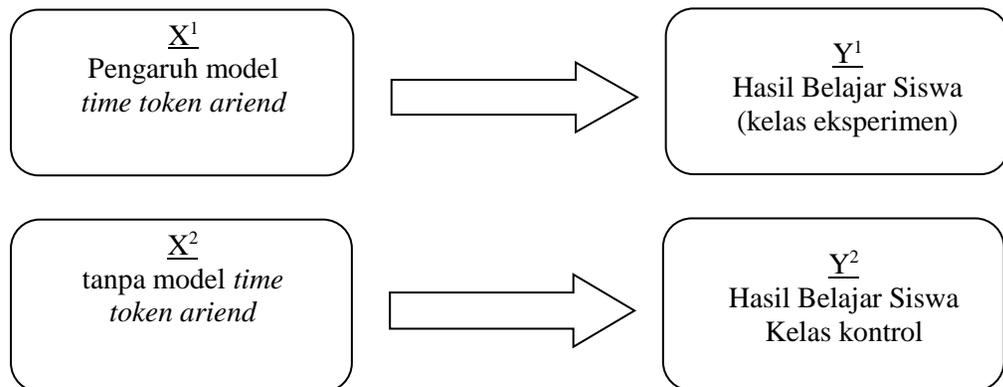
3. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah di atas, maka variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran Time Token Ariend yang diterapkan pada siswa kelas IV.a (kelas eksperimen) MI Az-Zahir Palembang (X)
- b. Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.

Skemanya adalah sebagai berikut:



¹⁵Ibid, hlm 197

2. Definisi Operasional

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶ Model pembelajaran *Time Token Ariend* merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*. Berikut langkah dalam menjalankan model pembelajaran *time token ariend*:¹⁷

- a. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktus 30 detik/kupon pada tiap siswa.
- b. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru.
- c. Setiap tampil berbicara menyerahkan satu kupon.
- d. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi.
- f. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi-prediksi yang dibuat tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis merupakan perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data dalam sampel penelitian. Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur-prosedur yang mana di dalamnya peneliti mendeskripsikan

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung: P.T Rosda Karya, 2005), hlm 849

¹⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 35

dugaan terhadap berdasarkan sampel penelitian.¹⁸ Maka dari itu hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha :Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas IV.a menggunakan model pembelajaran *time token ariend* dengan hasil belajar siswa kelas VI.b tidak menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.

Ho :Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas IV.a menggunakan model pembelajaran *time token ariend* dengan hasil belajar siswa kelas IV.b tidak menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.

4. Metodologi Penelitian

Metode penelitian di sini dapat diambil suatu analisis dan pengaturan yang sistemik mengenai kepenyelidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metodologi penelitian ini meliputi jenis jenis penelitian, sumber data jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Banyak sekali ragam penelitian yang dapat dilakukan di antaranya ditinjau dari pendekatan dan tempat:¹⁹

- a. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sebab, mencoba menguak data dalam bentuk angka-angka

¹⁸Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 197

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 14-15

statistik, dan sebagainya. Dari sisi metode termasuk jenis penelitian studi eksperimen. Penelitian ini bertujuan menguji coba suatu model pembelajaran. Maksudnya, mengenai penerapan model *time token ariend* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV.a di MI Az-Zahir Palembang.

- b. Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan dan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau *field research* yakni MI Az-Zahir Palembang.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MI Az-Zahir Palembang yang berjumlah 395 siswa:

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I.a MI	30	12	32
2	I.b MI	14	15	29
3	II.a MI	18	20	38
4	II.b MI	11	24	35
5	III.a MI	32	9	41

6	III.b MI	29	14	43
7	IV.a MI	10	13	23
8	IV.b MI	17	8	25
9	V.a MI	19	8	27
10	V.b MI	7	22	29
11	VI.a MI	10	20	30
12	VI.b MI	22	15	37
Jumlah				389

Sumber: MI Az-Zahir Palembang Tahun 2016

b. Sampel

Adapun sampel disamaartikan dengan contoh yang berarti sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang dipandang peneliti mewakili populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keterwakilannya. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (sampling area atau kelompok). *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Teknik sampling daerah (*Cluster Sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan

sampelnya berdasarkan daerah/kelas dari populasi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas IV.a	10	13	23	Diajar Menggunakan model <i>time token ariend</i>
2	Kelas IV.b	17	8	25	Tidak Diajar dengan Menggunakan <i>time token ariend</i>
Jumlah				48	

Sumber: MI Az-Zahir Palembang Tahun 2016

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa

data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post test* setelah proses pelajaran IPS berlangsung.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan serangkaian observasi, dokumentasi dari pihak sekolah, data hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari hasil tes siswa kelas IV.a dan Kelas IV.b tahun pelajaran 2016-2017, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan dokumen tentang hasil belajar.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah, buku paket, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat memenuhi standar data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan.²⁰ Tes yang digunakan penulis bentuknya berupa tes tulis pilihan ganda. Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran IPS, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *time token ariend* maupun kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel, yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

b. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan.²¹ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers , cet 10.2011). hlm 76

²¹*Ibid*, hlm 77

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, merekam atau menggandakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.²² Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan maka rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*, maka penulis menggunakan rumus statistik yakni rumus TSR. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Rumus TSR sebagai berikut:

$$T = M + 1.SD$$

$$S = M + 1. SD - M-1.SD$$

$$R = M - 1.SD^{23}$$

²²*Ibid*, hlm 79

²³ Saipul Anuur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 144

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*, maka penulis menggunakan rumus statistik yakni rumus TSR. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Rumus TSR sebagai berikut:

$$T = M + 1.SD$$

$$S = M + 1. SD - M - 1.SD$$

$$R = M - 1.SD$$

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *time token ariend* terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, maka penulis menggunakan rumus statistik yakni uji T. Data yang di analisis adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Rumus uji T yang dimaksud sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol²⁴

²⁴*Ibid.*, hal. 346

5. Sitematika Penelitian

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan ini adalah:

Bab I: Mengemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Mengemukakan landasan teori, dalam bab ini meliputi tentang pengertian Model pembelajaran pembelajaran, pengertian model pembelajaran *time token ariend*, langkah-langkah pelaksanaan *time token ariend*, manfaat model pembelajaran *time token ariend*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *time token ariend*, prinsip model pembelajaran pembelajaran *time token ariend* dan penjelasan hasil belajar.

Bab III: Kawasan penelitian meliputi keadaan umum MI Az-Zahir Palembang, historis, dan geografisnya, keadaan tenaga pengajar, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV: Hasil penelitian meliputi tentang urutan hasil penelitian

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Time Token*

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.²⁵ Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaan. Guru di masa modern saat ini dituntut untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan tugas sehingga dapat dipastikan prosesnya berjalan dengan baik begitu pula hasilnya. Artinya guru dituntut untuk cerdas dan cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Kardi dan Nur dalam Shoimin istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, model dan prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, model dan prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: Rasional, memiliki landasan pemikiran, memperhatikan tingkah laku mengajar dan memperhatikan lingkungan mengajar.²⁶

Terdapat berbagai macam model pembelajaran untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran

²⁵Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2014), hlm 23

²⁶Shoimin, *Op. Cit*, hlm 24

dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, seorang pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternative adalah model pembelajaran *Time Token*. Berikut ini merupakan sajian yang mengemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip dan modifikasinya diserahkan kepada guru untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan di eksperimenkan adalah model pembelajaran *time token*. Berikut akan dijelaskan sub-sub berkenaan dengan model pembelajaran *time token* seperti: pengertian, manfaat, kelemahan dan kelebihan dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *time token* ariend.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token* Ariend

Sebelum kita membahas mengenai apa itu dan seperti apa itu model pembelajaran *time token* kita bahas terlebih dahulu apa itu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran melingkupi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik pembelajaran. sehingga dapat kita ketahui bahwasannya model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan

pembelajaran yang akan kita lakukan untuk mengajar. Salah model pembelajaran yang masuk ke dalam kategori model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran time token, berikut beberapa ahli berpendapat mengenai model pembelajaran time token:

Sebagaimana yang dijelaskan oleh arend (Arends, 1998) dalam Shoimin bahwa Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.²⁷

Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman tentang materi oleh siswa dalam model ini sangat diutamakan terutama dalam bentuk diskusi yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argument.

Model pembelajaran *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan sosial siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau

²⁷*Ibid*, hlm 23

diam sama sekali.²⁸ Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model Pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran, dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dalam belajar di depan serta mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu.²⁹ Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman tentang materi oleh siswa dalam model ini sangat diutamakan terutama dalam bentuk diskusi yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argument.

Model pembelajaran sudah sangat berkembang dewasa ini berbagai model pembelajaran baru telah banyak muncul, dan model pembelajaran yang akan di bahas ini juga dikembangkan dari model pembelajaran cooperative karena model

²⁸Kurniasih dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm 107

²⁹ Shoimin, *Op. Cit.*, hlm 216

pembelajaran ini termasuk pada model pembelajaran cooperative. Seperti yang kita ketahui model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academik skill*), sekaligus keterampilan sosial (*sosial skill*) termasuk interpersonal skill. Model pembelajaran ini biasanya memiliki ciri yaitu membagi siswa kedalam beberapa bagian (kelompok belajar) dan dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Model pembelajaran *time token* sendiri salah satu model pendekatan pembelajaran struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik adalah pembelajaran *kooperatif time token*. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.³⁰

Pengembangan-pengembangan model pembelajaran memang perlu di lakukan oleh seorang pengajar guna mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan anak didik yang berkualitas karena pengembangan-pengembangan model pembelajaran itu sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, pengembangan ini perlu dilakukan terutama pada pelajaran –pelajaran yang seringkali di anggap sulit oleh siswa, seperti matematika, karena mungkin saja siswa menjadi suka/tertarik pada matematika itu

³⁰ *Ibid*, hlm 216

karena pengajaran gurunya yang menarik, misalnya ia selalu menggunakan alat peraga, permainan, teka-teki, kegiatan lapangan, kegiatan laboratorium, dan lain-lain.

Model pembelajaran *time token* sebagaimana disebutkan oleh Aqib merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Selain itu juga guna menghindari siswa tertentu mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.³¹ Selain itu memastikan bahwa siswa- siswa pemalu atau ditolak ikut masuk ke dalam kelompok bersama siswa- siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik adalah salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk melibatkan mereka. Menstrukturisasikan interdependensi tugas, yang dideskripsikan sebelumnya, adalah cara lain untuk mengurangi kemungkinan siswa yang ingin bekerja sendiri. Menggunakan lembar perencanaan yang mendaftar berbbagai tugas kelompok lengkap dengan nama siswa-siswa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas- tugas adalah cara ketiga untuk mengajarkan dan memastikan partisipasi yang seimbang diantara anggota-anggota kelompok. *time token* dan *high tap out* adalah kegiatan- kegiatan khusus yang mengajarkan keterampilan berpartisipasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *time token* adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/ gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yang mendominasi dalam pelaksanaan diskusi.

³¹Aqib, *Model-model, Media dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 33

Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan siswa akan termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut untuk ikut berbicara karena siswa yang telah berbicara/menjelaskan materi dan menyerahkan kuponnya tidak boleh bicara lagi. Ini diharapkan siswa-siswa lain yang selalu diam merasa mempunyai kesempatan untuk berbicara, tidak hanya merasa memiliki kesempatan, siswa-siswa pun diharapkan merasa bertanggung jawab dan memiliki rasa sosial yang tinggi ini karena setiap kelompok akan merasa bersaing dengan kelompok lainnya. Maka, siswa yang kurang pemahamannya pun akan di arahkan oleh teman-teman satu kelompoknya untuk memahami materi dan mendukungnya untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

2. Manfaat Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah model mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³²

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci misalnya, mengidentipikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³³

³²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 6

³³*Ibid*, hlm 15

Selain beberapa manfaat media, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Model pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- c. Model pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- d. Model pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁴

Pada kenyataannya media pembelajaran adalah salah satu senjata bagi para pendidik dalam rangka memberikan proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

³⁴*Ibid*, hlm 20

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

a. Kelebihan model pembelajaran *Time Token* adalah:³⁵

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
2. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
8. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

b. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Time Token* adalah:³⁶

1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
2. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
3. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
4. Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

³⁵Kurniasih dan Berlin, *Op. Cit*, hlm 107-107

³⁶ Shoimin, *Op. Cit*, hlm 218

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

Model pembelajaran *time token* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan menjadi lebih menarik langkah-langkah model pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:³⁷

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*).
3. Guru memberikan setiap siswa kupon berbicara dengan waktu 30 detik, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan pada guru. Setiap berbicara satu kupon.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, dan siswa yang lain yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
6. Sehingga semua siswa memiliki hak bicara yang sama, dan sampai semua siswa berbicara (berpendapat).
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dari hasil diskusi.
8. Guru menutup pelajaran.

³⁷Aqib, *Op. Cit*, hlm 33

B. Hasil Belajar

1. Pengertian dan Tipe-tipe Hasil Belajar

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.³⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.³⁹ Menurut peneliti menyimpulkan, hasil adalah pencapaian dari suatu usaha yang di lakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴⁰ Kegiatan atau usaha untuk mencari ilmu itulah yang disebut belajar. Menurut Oemar hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan.⁴¹

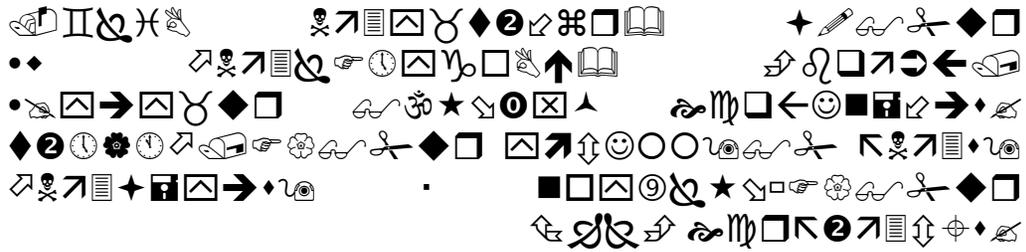
Dalam perpektif Islam sendiri memang tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar-mengajar, proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasanya pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera) sebagai alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 78:

³⁸Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. - , Surabaya: Pustaka Dua, 2002), hlm. 173.

³⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 300.

⁴⁰*Ibid* hlm. 13.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.27



Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁴²

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya pengetahuan yang tentu saja diperoleh dari hasil belajar dan bukan diperoleh dengan cara mudah seperti yang telah di bahas di atas. Dari pengetahuan itulah nantinya akan membawa kepada hasil yang lebih baik termasuk juga dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan pengertian ini, Oemar Hamalik merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah latihan atau pengalaman.⁴³ Dikatakan lagi oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik akibat dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan masyarakat. Seorang dikatakan belajar apabila ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik itu. Belajar melibatkan banyak aspek mulai dari aspek fisik dan psikis

⁴²*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm 269

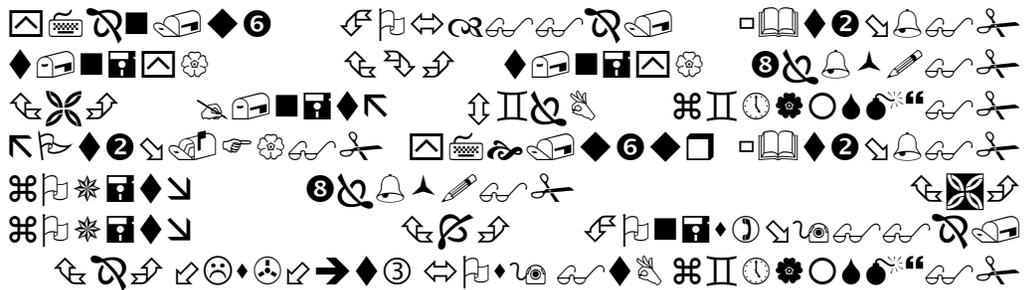
⁴³Oemar Hamalik *Op. Cit*, hlm.28

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.12

peserta didik, sumber belajar, lingkungan dan aspek guru dan proses pembelajaran. Sehingga belajar dapat pula di katakan sebagai sesuatu yang kompleks.

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedemikian pentingnya belajar, terutama dalam menuntut ilmu, di dalam al-Qur'an banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan dengan hal belajar mengajar adalah surat al-Alaq ayat 1-5 berikut:



Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁵

Ayat di atas menekankan bahwa sangatlah penting proses belajar guna menambah pengetahuan, beberapa kali kata membaca disebutkan berulang-ulang

⁴⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Diponegoro,2008), hlm 597

memberikan gambaran bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan bukan dengan waktu yang singkat melainkan rangkaian usaha yang harus dijalani.

Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara peserta didik maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara peserta didik maupun kelompok.⁴⁶

Jadi, menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaian. Nasution menjelaskan prestasi belajar

⁴⁶*Ibid*, hlm. 120

sebagai berikut:⁴⁷ Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Ahmadi mengatakan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaiannya.⁴⁸ Selain pendapat tersebut, Djamarah menjelaskan pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁴⁹

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima, memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat sehingga siswa memiliki potensi serta bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya serta beriman kepada Allah SWT.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai suatu bimbingan guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol lainnya. Pendapat tersebut memberi pengertian bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan dalam

⁴⁷Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, S. 2010), hlm 17

⁴⁸Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 138

⁴⁹Djamarah, *Op. Cit*, hlm 66

diri setiap siswa sebagai akibat dari belajar Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara singkat dikatakan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diikuti siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Peranan guru sebagai motivator adalah guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* (memberi penguatan) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

⁵⁰*Ibid*, hlm.143

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.⁵¹ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.⁵²

Hal ini tentu selaras dengan tugas seorang pendidik, yang dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

⁵¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 23

⁵²Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 11

Berdasarkan teori hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :⁵³

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dimiyati dan Mudjiono membagi 3 macam hasil belajar:

a. Keterampilan dan kebiasaan

⁵³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 18

b. Pengetahuan dan pengertian

c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Dimyatidan Mudjiono ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah mndscfd78 dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.⁵⁴

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk

⁵⁴*Ibid*, hlm 45

indikator hasilbelajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentipikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, siswa yang belajar banyak melakukan kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, maupun kegiatan lainnya yang diperlakukan untuk memperoleh pengetahuan.
- b. Faktor asosiasi, semua pangalaman belajar antara yang lama dan yang baru di asosiasikan sehingga menjadi suatu pengalaman.
- c. Faktor minat dan usaha , belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat.
- d. Faktor psikologi. Kondisi badan siswa yang belajar misalnya cacat, sakit dan lain-lain akan mempengaruhi proses belajar siswa.

- e. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam belajar karena ia mudah menangkap dan memahami pelajaran.⁵⁵

Sedangkan menurut Slameto, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

Belajar sebagai suatu kegiatan yang kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁶ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Suryabrata mengatakan, "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial, serta faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yaitu faktor fisiologis dan psikologis"⁵⁷.

1. Faktor Non Sosial Dalam Belajar

Munardji mengatakan "Lingkungan alami merupakan lingkungan fisik di sekitar anak berupa berbagai fenomena alam maupun keadaan lingkungan tempat anak hidup".⁵⁸ Lingkungan alami akan membawa dampak besar terhadap prestasi

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 32

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54

⁵⁷ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 233

⁵⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm 132

belajar anak. Apabila kondisi lingkungan mendukung proses belajar anak maka dapat dipastikan prestasi belajar anak akan maksimal.

Oemar Hamalik mengatakan "Kelompok faktor nonsosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar".⁵⁹ Semua faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses atau perbuatan belajar secara maksimal.

2. Faktor-Faktor Sosial Dalam Belajar

Oemar Hamalik mengatakan "Faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia baik manusia itu ada maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir".⁶⁰ Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang belajar banyak sekali mengganggu belajar atau sebaliknya. Oleh karenanya diperlukan lingkungan belajar sosial yang kondusif untuk belajar.

Prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri individu, baik faktor lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Masing-masing kondisi lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

Munardji mengatakan "Lingkungan sosial adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir". Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas

⁵⁹Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm 233

⁶⁰*Ibid*, hlm 234

belajar.⁶¹ Asrori mengatakan "Lingkungan sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan sosial siswa di rumah, lingkungan sosial siswa di sekolah dan dalam masyarakat".⁶²

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar seseorang. Munardji menjelaskan "Lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah lingkungan fisik beserta komponennya seperti kondisi sekolah serta kelengkapan sarana serta prasarana penunjang proses belajar".⁶³

Segala sesuatu di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Lebih lanjut Slameto mengatakan bahwa "Faktor sekolah mempengaruhi belajar mencakup model mengajar, relasi guru dengan murid, model belajar, keadaan gedung serta kelengkapan media pembelajaran yang digunakan".⁶⁴

Lingkungan masyarakat siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat serta aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang pendidikan cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan serta sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

⁶¹ Munardji, *Op. Cit*, hlm 133

⁶² Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008) hlm 162

⁶³ Munardji, *Op. Cit*, hlm 138

⁶⁴ Slameto, *Op. Cit*, hlm 64

3. Faktor-Faktor Fisiologis Dalam Belajar

Slameto mengatakan "Faktor fisiologis adalah faktor berkaitan dengan kondisi fisik seseorang atau kondisi jasmaniah seseorang". Faktor fisiologis merupakan faktor bawaan dalam diri seorang individu, melekat pada dirinya, serta sebagian menjadi karakteristik dirinya. menyebutkan "Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor fisiologis ini ada bersifat permanen seperti cacat tubuh permanen, ada pula bersifat sementara seperti kesehatan".⁶⁵

Faktor jasmani mencakup kondisi serta kesehatan jasmani dari individu. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Seseorang dalam proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing serta berkurangnya fungsi dari alat-alat inderanya. Agar orang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi serta ibadah.

Selain dari kesehatan, cacat tubuh juga merupakan faktor penentu dari hasil belajar. Cacat tubuh adalah suatu penyebab kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Sukmadinata mengatakan:⁶⁶Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Siswa dengan cacat tubuh biasanya mengalami tekanan dalam batinnya yang mengakibatkan kurang percaya diri. Oleh karena itu siswa cacat

⁶⁵*Ibid*, hlm 54

⁶⁶Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 225

belajarnya akan sangat terganggu. Anak yang cacat tubuh hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan jasmani yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah kondisi fisik normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Selain itu kondisi kesehatan fisik sehat serta segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan fisik antara lain makan, minum teratur, olah raga serta cukup tidur.

4. Faktor Psikologis dalam Belajar

Faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar meliputi segala hal berkaitan dengan kondisi mental kejiwaan seseorang. Aspek psikis atau kejiwaan tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Slameto mengatakan "Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor mempengaruhi belajar yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan".⁶⁷

Faktor inteligensi merupakan faktor utama yang berasal dari dalam diri seseorang. Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam situasi baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Slameto

⁶⁷Slameto, *Op. Cit*, hlm 55

mengatakan "Dalam situasi sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berprestasi daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah".⁶⁸

Berkaitan dengan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi yang tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar memperoleh prestasi belajar yang baik. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka mata pelajaran harus selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan materi dan model pembelajaran sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Berkaitan dengan faktor kematangan, Slameto mengatakan "Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru". Anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berprestasi jika anak sudah siap atau matang. Kemampuan untuk memiliki kecakapan tersebut tergantung dari kematangan dan belajar.⁶⁹

Sementara berkaitan dengan kesiapan belajar, Slameto mengatakan "Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi". Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses

⁶⁸*Ibid*, hlm 56

⁶⁹*Ibid*, hlm 59

belajar karena jika siswa belajar dengan kesiapan maka prestasi belajarnya akan lebih baik.⁷⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kematangan peserta didik merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran kesiapan untuk mampu memberikan respon kepada pendidik yang terlibat langsung dengan peserta didik sehingga kecakapan sikap serta kesiapan mental peserta didik dalam menerima apa yang akan disampaikan oleh peserta didik dengan keadaan yang optimal.

C. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

Untuk lebih memahami seperti apa model pembelajaran time token, berikut ini akan digambarkan penerapannya pada pembelajaran matematika dengan materi Transformasi geometri: Guru menyapa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas untuk menunjang proses belajar mengajar. Seperti “ Asalamualaikum, selamat pagi anak-anak, ibu absen dulu ya, kalian silakan buka buku matematikanya buka tentang transformasi geometri.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (*cooperative learning*). Misalnya “oke sekarang kita bagi kelompok, silakan dengarkan nama-nama kalian masuk ke kelompok berapa, kelompok 1 disini, kelompok 2 disini dan kelompok 3 disini”(sambil menunjukan letak setiap kelompok).

⁷⁰*Ibid*, hlm 62

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Sebagai contoh “ibu membagi-bagi kalian menjadi beberapa kelompok begini, bukan berarti kalian kerja berkelompok, kalian semua harus aktif bicara, ibu tidak mau ada yang tidak bicara.”

Guru menyampaikan strategi pembelajaran yang akan di gunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dimana setiap siswa diberikan tiga buah kupon, dan ketika siswa mengajukan, menjawab, dan menanggapi pertanyaan siswa harus meletakkan kuponnya ketengah-tengah kelompok. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, “ menggambar sebuah segitiga kemudian emberikan pertanyaan pada siswa untuk di cari pencerminannya”.

Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan di berikan dengan materi sebelumnya tentang pencerminan. Guru menyampaikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa.

Model pembelajaran time token adalah model pembelajaran kooperatif yang menanamkan rasa tanggung jawab di setiap masing-masing siswa pada kelompoknya dimana dalam model pembelajaran ini. Semoga dengan banyaknya model pembelajaran yang semakin berkembang saat ini para guru akan bisa menerapkannya pada proses pembelajaran di kelas. Agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Model pembelajaran *kooperatif time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau

diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1 menit), siswa berbicara (pidato-tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan.

Model pembelajaran *kooperatif time token* memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*).
3. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya.
6. Siswa yang berbicara paling efektif dan mendekati point kompetensi dasar dalam materi di berikan penghargaan

Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran

dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik adalah pembelajaran kooperatif time token. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Time Token merupakan tipe dari pendekatan structural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah, Situasi dan Kondisi Objektif MI Az-Zahir Palembang

1. Riwayat Singkat Berdirinya MI Az-Zahir Palembang

MI Az-Zahir Palembang yang terletak di jalan Bungaran lorong Bungarang V, kelurahan 8 ulu kecamatan sebrang ulu 1 kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. MI Az-Zahir ini didirikan oleh lembaga kota Madya Palembang dengan surat keputusan nomor: pe/02/1-B/SK/VI/1984 tanggal 3 juni 1982. Seiring dengan perjalanan waktu dan jumlah siswa serta kelas menjadi lebih banyak maka keluarlah izin oprasional No.Kota/kd. 06.07/U/PP.00.4/729/3 Juni 1982.

Kepala Sekolah MI Az-Zahir Palembang:

- a. Pertama, Zatal Yamin, A.Md tahun1982-1992.
- b. Kedua, Ali Hanafi, tahun1992-1997.
- c. Ketiga, M.Husin, tahun 1998-2004.
- d. Keempat, Budiman, S.Pd.I tahun 2005-2011.
- e. Kelima, A.Asymawi, S.Pd.I tahun 2011- sekarang.⁷¹

Setatus sekolah diakui tahun 1982, dan terakreditasi C tahun 2007.

⁷¹ Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. Visi dan Misi MI Az-Zahir Palembang

a. Visi MI Az-Zahir Palembang:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak, mulia, berilmu, cerdas dan terampil.

b. Misi MI Az-Zahir Palembang:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, berilmu, dan berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan KBM yang menghasilkan lulusan yang unggul dan berprestasi.
- 3) Memberikan tekad kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memberikan bakat kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa.

3. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah atau keadaan madrasah MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

DATA KEADAAN MADRASAH

IDENTITAS SEKOLAH

Nama : MI AZ-ZAHIR PALEMBANG

Alamat : jln.Bungaran V

Jalan : Bungaran, Lr.. Bungaran V

Kelurahan : 8 Ulu

Kecamatan : Sebrang Ulu I

Kab/Kota : Palembang

No.Telp : 087897654934/081632209410

a. Nama yayasan : Yayasan pendidikan islam Az-Zahir
Palembang

b. Alamat yayasan : jalan bungaran Lrg.Bungaran V, 8 ulu Kec.
SU I Palembang

c. NSM : 111216710053

d. Akreditasi : Terakreditasi

e. Tahun didirikan :1982

f. SK izin pendirian : M.F.9/Lb/pp.005/20/98

g. Tahun beroperasi : 1982

h. Kepemilikan tanah : Yayasan pendidikan islam Az-Zahir

i. Status tanah : 1.hak milik:- M2 sertifikat No.1287 th 1984
luas tanah 304 M

j. nama rekening MI az-zahir: Bank sumsel syariah unit jakabaring
palembang

B. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Syukur alhamdulillah MI Az-Zahir Palembang ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap meskipun ada beberapa ruangan kelas yang belum memadai. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki dipergunakan dengan semestinya dan dipelihara dengan baik.

Adapun fasilitas yang dimiliki MI Az-Zahir Palembang adalah sebagai berikut:⁷²

1. Halaman sekolah

Halaman sekolah MI Az-Zahir Palembang ini cukup baik meskipun belum lengkap, kebersihan lapangan MI Az-Zahir Palembang di anjurkan seluruh siswa dan guru untuk menjaga kebersihan bersama, dan mengenai pembuangan sampah pihak sekolah telah menunjuk satu karyawan sebagai kordinator pembuangan sampah sehingga sampah-sampah tersebut tidak merusak kebersihan dan keindahan sekolah.

2. UKS

Unit kesehatan sekolah (UKS) di MI Az-Zahir Palembang sudah cukup lengkap. Peralatan UKS ini meliputi tempat tidur, kasur, dan satu bantal, lemari obat-obatan, kotak P3K, serta timbangan dan masih bagus. Akan tetapi UKS di MI Az-Zahir ini tempatnya masih bergabung dengan ruangan guru.

⁷² Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

Media dan sumber belajar MI Az-Zahir Palembang sudah tergolong lengkap, sarana dan prasarana olah raga di MI Az-Zahir Palembang seperti bola basket, tenis, bola voli dan lain-lainya.

3. Pengadaan air

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia maka tanpa ada air maka manusia tidak akan hidup. Di MI Az-Zahir Palembang sumber airnya bersih berasal dari air PAM Tirta Musi Palembang maka semua kebutuhan dan aktivitas siswa yang mempergunakan air seperti wudhu kebutuhan air untuk di WC berasal dari PAM yang sudah di tampung terlebih dahulu.

4. Penerangan

Semua sendi kehidupan tanpa ada penerangan maka akan terasa gelap. Syukur alhamdulillah di MI Az-Zahir penerangan sudah menggunakan pembangkit listrik negara (PLN) sehingga semua peralatan elektronik sekolah sudah bisa di pergunakan.

5. Kantin sekolah

MI Az-Zahir kantinya berada diluar sekolah dan di dalam, selain itu juga banyak orang-orang yang berjualan makanan di depan MI Az-Zahir semua jenis makanan disana dan harganya murah.

6. WC sekolah

MI Az-Zahir Palembang memiliki 4 WC yaitu WC guru-guru yang ada di ruangan guru dan ada WC di ruangan kepala sekolah dan 2 WC berada di luar untuk siswa-siswi yang berada di bawah tangga. Dalam suatu lembaga apabila Wcnya bersih dan tidak bau maka sekolah tersebut dalam kategori bersih, syukur alhamdulillah di MI Az-Zahir Palembang di tugaskan satu karyawan untuk membersihkan dan menjaga kebersihan wc.

C. Pelaksana Tugas Guru/ Pendidik

1. Jumlah Guru/ Petugas yang Lainnya

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan yang mana salah satunya lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DATA TENTANG KEADAAN GURU MI AZ-ZAHIR PALEMBANG

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	A.Asyamawi, S.Pd.I	Guru tetap	S.1 Tarbiyah	Fikih, Al-Qur'an Hadist
2	Ujang Syaputra	Kaur Humas	PGAN	BP
3	Viastri Nidiarini, S.Pd	Guru Tetap/TU	S1 Matematika	Matematika, IPS
4	Revi Apriani	Bendahara/Guru Tetap	S1 Matematika	Matematika, IPS
5	Mislinawati, A.Ma,Pd	Guru Tetap	DIIPGSD (Kuliah)	B Indo, Matematika
6	Isnaini, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPS
7	Terry Susanti, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs, Inggris	B. Ingg, Convers, B.Indo
8	Andriani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.I B. Arab	B. Arab, Fikih
9	Pirman, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah	BTA
10	Dwi Agustina	Guru Tetap	S.1 Biologi	IPA, IPS
11	Mona Ayu L, S.pd.I	Guru Tetap	S.1 PGMI	B. Indo, Al- Qura'an

12	Nira Yani, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs, Inggris	B. Inggris, Convers, B.Indo
13	Adriyan Oktasyaputra	Guru tetap	SMA (Kuliah)	Penjaskes
14	Kurniadi	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	Seni Musik
15	Yusnidar, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPA, Matematika
16	Leni Maryani	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	Tata Usaha
17	Merry	Guru Tetap	S,Pd.I	SKI, Akidah Akhlak

Sumber: Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Secara profesional struktur MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : A.Asymawi, S.Pd.I
- b. Wakil kepala sekolah : Viastri Nidiarini, S.Pd
- c. Bendahara : Revi Afriani, S.Pd
- d. Staf tata usaha : Putri Melati
- e. Pengelola perpustakaan : Ujang Saputra
- f. Keamanan sekolah : Zainal

3. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas sebagai seorang pendidik yang mengayomi siswa agar lebih baik serta mentrasfer ilmu yang dimiliki di MI Az-Zahir Palembang guru bertugas bukan hanya mengajar dan mendidik akan tetapi membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa-siswi saat berada dalam lingkungan sekolah, ini sesuai dengan tata tertib guru yang telah dibuat MI Az-Zahir Palembang.⁷³

D. Keadaan Siswa MI Az-Zahir Palembang

1. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

Tahun Ajaran	jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Total jumlah
2006/2007	25	22	23	26	30	14	12	127
2007/2008	60	42	22	26	28	31	13	162
2008/2009	30	27	40	23	26	40	20	176
2009/2010	25	20	34	48	30	25	20	177
2010/2011	62	62	28	32	30	17	11	180
2011/2012	46	46	41	26	25	28	24	180
2012/2013	54	54	51	43	25	20	28	221
2013/2014	60	60	55	38	35	32	30	310

⁷³ Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2014/2015	65	63	60	54	48	42	35	336
Jumlah	427	397	354	300	269	241	183	1869

Sumber: Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan intra sekolah, kegiatan ini dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekolah. Kegiatan intra sekolah wajib diikuti oleh semua siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan minat dan bakat yang ada pada siswa, hanya diikuti sebagian siswa saja. Kegiatan ini dikoordinator oleh pihak yang pihak berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Di MI Az-Zahir Palembang ada beberapa kegiatan ekstra diantaranya: Pramuka, dan tata upacara sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) Materi Kenampakan Alam dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token Ariend*

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil pre-test maupun post-test dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

Tabel 3
Nilai Hasil *Pos-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa IV.a	Nilai
1.	Anita	85
2.	Ani Erta	60
3.	Ayu Sundari	75
4.	Desi Erlina	70
5.	Devin A	60
6.	Diah Sawitri	100
7.	Eko Mursalin	95
8.	Erin Rinanti	70
9.	Fatoni	95
10.	Fitriani Ulifatul Khoiriyah	85
11.	Hidayat	65
12.	Indra Setiawan	80
13.	Juyusman	65
14.	Jusman	65
15.	Lilis Riawita	100
16.	Lita Purnama Sari	90
17.	Marleni	85
18.	Merta Jayanti	65
19.	Monisa Tri Agustina	60
20.	Muhlisin	75
21.	Nopi Saputra	85

22.	Reza Alfian	85
23.	Ria Febrita	90

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Pos-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	2
2	95	3
3	90	3
4	85	5
5	80	1
6	75	2
7	70	2
8	65	4
9	60	3
Jumlah		N = 23

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa 100 ada 2 orang, 95 3 ada orang, 90 ada 3 orang, 85 ada 5 orang, 80 ada 1 orang, 75 ada 2 orang, 70 ada 2 orang, 65 ada 4 orang dan 60 ada 3 orang. Sedangkan bila ditinjau dari KKM pembelajaran IPS yakni 60 maka seluruh siswa kelas eksperimen telah lulus KKM mata pelajaran IPS.

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran time token. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 5
Distribusi Nilai Hasil *Pos-Test* Kelas Eksperimen

N_o	X	F	fX	X (X - M_x)	x²	fx²
1	100	8	800	12	144	1152
2	95	1	95	7	49	49
3	90	4	360	2	4	16
4	85	2	170	-3	9	18
5	80	5	400	-8	64	320
6	70	2	140	-18	324	648
7	60	1	60	-28	784	784
Jumlah		N =23	∑fx= 2025			∑fx ² = 2987

a. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{2025}{23} \\
 &= 88,04 \text{ dibulatkan } 88
 \end{aligned}$$

b. Mencari SD₁

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2987}{23}} \\
 &= \sqrt{130} \\
 &= 11,40 \text{ dibulatkan } 11
 \end{aligned}$$

- c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):⁷⁴

$M + 1 SD$	→	Tinggi
Nilai $M-1 SD$ s.d. $M+1 SD$	→	Sedang
$M - 1 SD$	→	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$88 + 11 = 99$	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan tinggi
Nilai 78 s.d. 98	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan sedang
$88 - 11 = 77$	→	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan rendah

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 175—176

Tabel 6
Persentase Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Time Token*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	8	34,783 %
2.	Sedang	12	52,174 %
3.	Rendah	3	13,043 %
JUMLAH		23	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran time token yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (34,783 %), tergolong sedang sebanyak 12 orang siswa (52,174 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (13,043 %). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran time token pada siswa kelas IV.a di MI Az-Zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 12 orang siswa (52,174 %) dari 23 siswa yang menjadi sampel penelitian

B. Hasil Belajar Siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil pre test maupun post test dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

Tabel 7
Nilai Hasil *Pos-Test* Kelompok Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa IV.b	Nilai
1.	Abdul Aziz	50
2.	Andrian Aswanto	55
3.	Ahlun Naza	80
4.	Angga Setia Tama	55
5.	Bondan. W. R	60
6.	Dwi Suryadi	70
7.	Eko Prasetio	55
8.	El- Zamzami Cori Saputra	60
9.	Fajri	60
10.	Ferlin Wahyu Pangestu	70
11.	Gunawan	60
12.	Hernando	50
13.	Ica Asmanda	60
14.	Ihsan Raihan	50
15.	Jefrianto	70
16.	Marzani	75
17.	M. Nur Eka	60
18.	M. Sudarmanto	55
19.	Nanang Priyanto	60
20.	Rami Ariadi	55
21.	Rendi Aprianto	60

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi *Pos-Test* Kelas Kontrol

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	80	1
2	75	1
3	70	3
4	60	8
5	55	5
6	50	3
Jumlah		N = 21

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa 80 ada 1 orang, 75 ada 1 orang, 70 ada 3 orang, 60 ada 8 orang, 55 ada 5 dan 50 ada 3 orang. Sedangkan bila ditinjau dari KKM pembelajaran IPS yakni 60 maka siswa kelas kontrol tidak lulus KKM berjumlah 8 orang dan lulus KKM mata pelajaran IPS berjumlah 13 orang.

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

Tabel 9
Distribusi Hasil *Pos Tes* Kelas Kontrol

No	X	F	fX	$\sum (X - M_x)$	x^2	fx^2
1	80	1	80	20	400	400
2	75	1	75	15	225	225
3	70	3	210	10	100	300
4	60	8	480	0	0	0

5	5 ⁵ 5	5	275	-5	25	1225
6	5 ⁵ 0	3	150	-10	100	300
Total		N= 21	$\sum fx =$ 1270			$\sum fx^2 =$ 2450

a. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_I = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1270}{21}$$

$$= 60,47 \text{ dibulatkan } 60$$

b. Mencari SD₁

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2450}{21}}$$

$$= \sqrt{166,66}$$

$$= 12,90 \text{ dibulatkan } 13$$

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):⁷⁵

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 175—176

$M + 1 SD$ →	Tinggi
Nilai $M-1 SD$ s.d. $M+1 SD$ →	Sedang
$M - 1 SD$ →	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$60 + 13 = 73$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan tinggi
Nilai 48 s.d. 72 →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan sedang
$60 - 13 = 47$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran time token dikategorikan rendah

Tabel 10
Persentase Hasil *Pos Test* Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	2	9,524 %
2.	Sedang	19	90,476 %
3.	Rendah	0	0 %
JUMLAH		21	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran time token yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (9,524 %), tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (90,476 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (0 %). Dengan demikian hasil belajar *pos tes* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 19 orang siswa (90,476 %) dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Pengaruh model pembelajaran time token ariend terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan model pembelajaran time token terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Adapun untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran time token ariend terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, peneliti memberikan *pos test* kepada kelas eksperimen (kelas IV.a) dan kelas kontrol (kelas IV.b). Kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis untuk mengetahui apakah Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas

IV.a menggunakan model pembelajaran *time token ariend* dengan hasil belajar siswa kelas VI.b tidak menggunakan model pembelajaran *time token ariend* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada “t” tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan model pembelajaran time token sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan penggunaan model pembelajaran time token ini, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil: ada pengaruh atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran time token terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 88$$

$$SD_1 = 11$$

$$N_1 = 23$$

$$M_2 = 60$$

$$SD_2 = 13$$

$$N_2 = 21$$

Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{23 - 1}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11}{\sqrt{22}} \\
&= \frac{11}{4,69} \\
&= 2,345
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
&= \frac{13}{\sqrt{21-1}} \\
&= \frac{13}{\sqrt{20}} \\
&= \frac{13}{4,47} \\
&= 2,908
\end{aligned}$$

Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II,

dengan rumus :

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{(2,345)^2 + (2,908)^2} \\
&= \sqrt{5,499025 + 8,456646} \\
&= \sqrt{13,955671} = 3,375
\end{aligned}$$

Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{88,04 - 60,47}{3,375} = \frac{27,57}{3,375} = 7,381$$

Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N1 + N2 - 2) = 23 + 21 - 2 = 42$$

dengan df sebesar 42 tidak ditemui, maka diambil df 40 diperoleh tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,70

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,02

Karena “t0” = 7,381 lebih besar dari tt (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan prestasi belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran time token ariend memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV.a MI Az-Zahir (kelas eksperimen) materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*.

Hasil belajar setelah diterapkan diterapkan model pembelajaran time token yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (34,783 %), tergolong sedang sebanyak 12 orang siswa (52.174 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (13,043 %). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran time token pada siswa kelas IV.a di MI Az-Zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 12 orang siswa (52,17 %) dari 23 siswa yang menjadi sampel penelitian

2. Hasil belajar siswa kelas IV.b MI Az-Zahir (kelas kontrol) materi kenampakan alam tanpa menggunakan model pembelajaran *time token ariend*

Hasil *pos-test* kelas kontrol yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (9,524 %), tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (90,476 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (0 %). Dengan demikian hasil belajar *pos tes* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 19 orang siswa (90,47 %) dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Pengaruh model pembelajaran *time token ariend* terhadap hasil belajar materi kenampakan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang: Karena " t_0 " = 7,381 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan prestasi belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada dewan guru MI Az-Zahir Palembang., khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab agar kiranya dapat menggunakan metode *silent way* sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.
2. Untuk para siswa MI Az-Zahir Palembang., agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Bagi teman-teman yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2008. Bandung: CV Diponegoro.
- Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dikelas X SMP 44 Palembang. Palembang. Skripsi Universitas PGRI.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta.
- Gunaipi, icun. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Active Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar di SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. Palembang: Fak Tarbiyah.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara.

- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaludin dan Muhammad Busroh Daniel. 1999. *Media Pendidikan Agama Islam*. Palembang : Rafah Press IAIN Raden Fatah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Bandung: P.T Rosda Karya.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: C.V Diponogoro.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngaliumus. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendikia.
- Santoso, Ananda. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. - , Surabaya: Pustaka Dua.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media:
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari. 1994. *Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali pers , cet 10.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. -
, Jakarta Rineka Cipta.

Yulisman, Candra. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Babat Toman. Palembang: Skripsi Universitas PGRI.

Yulia,ida. 2012. pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tulung Agung. Pontianak. Skripsi Universitas Pura.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Az-Zahir Palembang

Kelas / Semester : IV.a/ 1 (kelas eksperimen)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : 1.1 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Alokasi Waktu : 2× 35 menit (2 × pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kenampakan alam
2. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat kenampakan alam

B. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

C. Materi Pembelajaran :

1. Kenampakan alam dan keragaman

D. Metode Pembelajaran:

1. Siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token ariend*

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

- ☞ Apersepsi: pelajaran minggu lalu berkenaan dengan peta lingkungan setempat
- ☞ Motivasi: menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa membaca materi tentang kenampakan alam

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- ☞ Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- ☞ Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik/kupon pada tiap siswa

- ☞ Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru.
- ☞ Setiap tampil berbicara menyerahkan satu kupon
- ☞ Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya
- ☞ Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi
- ☞ Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis
- ☞ Guru memberikan kesimpulan awal pembelajaran

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta meringkas materi kenampakan di buku tugas

F. Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal huruf Hijaiyah pada karton atau papan tulis
2. Buku ilmu pengetahuan sosial untuk kelas IV SD/MI
3. Buku ilmu pengetahuan sosial karangan Asy 'ari: Erlangga
4. Buku-buku lain yang relevan

5. Kaset dan CD
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

G. Penilaian

Tes dan non tes

Guru Mata Pelajaran, Palembang, 2016
peneliti

Isnaini, S.Pd.

Imam Syafaat
12270057

Mengetahui
Kepala MI Az-Zahir

Asymawi, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Nama Sekolah : MI Az-Zahir Palembang
- Kelas / Semester : IV.b/ 1 (kelas kontrol)
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- Kompetensi Dasar : 1.1 mesdeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- Alokasi Waktu : 2× 35 menit (2 × pertemuan)

H. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kenampakan alam
2. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat kenampakan alam

I. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

J. Materi Pembelajaran :

3. Kenampakan alam dan keragaman

K. Metode Pembelajaran:

Ceramah

L. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

- ☞ Apersepsi: pelajaran minggu lalu berkenaan dengan peta lingkungan setempat
- ☞ Motivasi: menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa membaca materi tentang kenampakan alam

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- ☞ Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- ☞ Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
- ☞ Guru memberikan kesimpulan pembelajaran

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta meringkas materi kenampakan di buku tugas

M. Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal huruf Hijaiah pada karton atau papan tulis
2. Buku ilmu pengetahuan sosial untuk kelas IV SD/MI
3. Buku ilmu pengetahuan sosial karangan Asy 'ari: Erlangga
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Kaset dan CD
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

N. Penilaian

Tes dan non tes

Palembang, 2016

Guru Mata Pelajaran,

peneliti

Isnaini, S.Pd.

Imam Syafaat

12270057

Mengetahui

Kepala MI Az-Zahir

Asymawi, S.Pd.I

ALAT PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data mengenai “Pengaruh Time Token Ariend Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”, penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan lebih rincinya berkenaan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

SOAL TES

(Ditujukan pada kelas IV.a sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.b sebagai kelas kontrol di MI Az-Zahir Palembang)

A. Identitas

Nama :.....

Kelas :.....

B. Pertanyaan-pertanyaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Erosi pada tanah miring dapat dicegah dengan membuat
 - a. tanggul
 - b. waduk
 - c. terasering
 - d. penghijauan
2. Gunung Merapi terdapat di provinsi
 - a. Bali
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Jawa Barat
3. Di Irian Jaya terdapat pegunungan yang terkenal, yaitu pegunungan
 - a. Jayawijaya
 - b. Tengger
 - c. Verbek
 - d. Bukit Barisan
4. Sungai di Pulau Kalimantan biasanya digunakan sebagai sarana
 - a. objek wisata
 - b. pengairan
 - c. transportasi
 - d. perikanan
5. Sungai Musi terdapat di provinsi....
 - a. Jawa Tengah
 - b. Sumatera Selatan
 - c. DKI Jakarta
 - d. Banten
6. Yang tidak termasuk kenampakan alam adalah
 - a. sungai
 - b. gunung
 - c. danau
 - d. jembatan

7. Di Sumatera Selatan terdapat danau yang besar dan terkenal, yaitu danau
- a. Danau Ranau
 - b. Laut Tawar
 - c. Singkarak
 - d. Batur
8. Bagian kenampakan alam yang biasanya digunakan untuk pelabuhan adalah
- a. pantai
 - b. semenanjung/tanjung
 - c. teluk
 - d. Danau
9. Pegunungan Leuser terdapat di
- a. Jawa
 - b. Irian
 - c. Sulawesi
 - d. Nanggroe Aceh Darussalam
10. Selat yang menghubungkan Pulau Sumatra dan Bangka adalah selat
- a. Makasar
 - b. Sunda
 - c. Sumba
 - d. Selat Bangka

Selamat Bekerja

Kunci Jawaban:

- 1. d. Penghijauan
- 2. c. Jawa Tengah
- 3. a. Jayawijaya
- 4. c. Transportasi
- 5. b. Sumatera Selatan
- 6. d. Jembatan
- 7. a. Danau Ranau
- 8. b. Semenanjung/tanjung
- 9. d. Nanggroe Aceh Daarussalam
- 10. d. Selat Bangka

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas observasi

Objek observasi :

Lokasi observasi :

Waktu observasi :

B. Petunjuk pengisian

Petunjuk : Nyatakan keputusan anda dengan memberi check list (√) dalam kolom yang sesuai.

No	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	kurang
1	Melakukan rapat perencanaan pembelajaran			
2	Penggunaan bahan dan tujuan khusus perbaikan pembelajaran			
3	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi belajar			
4	Mengembangkan dan mengorganisasikan metode belajar			
5	Mengembangkan dan mengorganisasikan sumber belajar			
6	Merencanakan skenario pembelajaran			
7	Merancang pengelolaan kelas pembelajaran			
8	Adanya penilaian pembelajaran			
9	Merespon permasalahan yang ada terkait pembelajaran			
10	Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung pada proses belajar mengajar			

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal yang di Dokumentasi	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah	ket
1	Letak Geografis ➤ Nama Sekolah ➤ Alamat Sekolah Jumlah Ruangan ➤ Kantor ➤ Ruang Kepala Sekolah ➤ Ruang Guru ➤ Perpustakaan ➤ Tempat Ibadah ➤ WC Guru ➤ WC Siswa Jumlah Ruangan Belajar					
2	Keadaan Prasarana ➤ Jumlah Kursi Belajar ➤ Jumlah Meja Belajar ➤ Jumlah Kursi Guru ➤ Jumlah Meja Guru ➤ Jumlah Lemari Buku					
3	Keadaan Guru ➤ Jumlah Guru ➤ Jenis Kelamin Guru <ul style="list-style-type: none"> • Perempuan • Laki-laki ➤ Pendidikan Formal Guru <ul style="list-style-type: none"> • S1 • Diploma 2 • Diploma 3 • SMA • MA/MAK ➤ Status Guru <ul style="list-style-type: none"> • Guru Tetap • Guru Tidak Tetap 					
4	Keadaan Siswa					

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN



FOTO SAAT PENYAMPAIAN MATERI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN ARIEND



SISWA SAAT MENDAPATKAN KUPON BICARA



SISWA YANG MEMILIKI KUPON BICARA MENJAWAB PERTANYAAN



SISWA SAAT MENGERJAKAN SOAL TES

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN KELAS KONTROL



FOTO SAAT PENYAMPAIAN MATERI PEMBELAJARAN



SISWA SAAT MENGERJAKAN SOAL TES